

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN
TARI *SIGE*H *PENGUTEN* DI SMP NEGERI I TANJUNG RAYA MESUJI**

(Jurnal Penelitian)

Oleh :

**Nengah Sekarini
1113043027**

Pembimbing :

- 1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum .**
- 2. Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

Pembahas :

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN TARI *SIGEH PENGUTEN* DI SMP NEGERI I TANJUNG RAYA MESUJI

Oleh

NENGAH SEKARINI

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dan penggunaan media audio visual pada tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Teori yang digunakan teori pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data ragam gerak tari *sigeh penguten* yang berjumlah 18 ragam gerak yang dilakukan oleh guru seni budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian kepustakaan, dokumentasi, wawancara, observasi serta tes praktik. Penggunaan video tari *sigeh penguten* dapat membantu guru dan siswa untuk melihat semua ragam gerak, ekspresi, iringan musik maupun busana yang digunakan. Hasil rata-rata pengamatan tes praktik dari sikap gerak kepala, sikap gerak tangan, sikap gerak kaki, hafalan urutan gerak serta ketepatan gerak dengan musik tergolong dalam katagori baik.

Kata kunci :media audio visual, tari *sigeh penguten*, tes praktik

ABSTRACT

THE USE OF MEDIA AUDIO VISUAL ON LEARNING DANCE *SIGEH PENGUTEN* IN SMP NEGERI 1 TANJUNG RAYA MESUJI

By

NENGAH SEKARINI

The question in this research is how to use of audio visual media to teach tari *sigeh penguten* in SMP Negeri 1 Tanjung Raya. This research aims to describe the teaching process and the use of audio visual media in *sigeh penguten* dance teaching process in SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji. This Research use descriptive qualitative approach. The source of movements of the dance *sigeh penguten* dance is 18 movements which are done by the teacher of art and culture. The data collecting technique that is used is the research of literature, documentation, interview, observation and practice test. The use of *sigeh penguten* dance can help both the students to see all of the movements, expressions, backsound and the costum. The average result variety of the practice test from the head movements, hands movements, legs movements, the sequence recitation of the movements and the accuracy of the movements with the music include in the good category.

Key words : audio and visual media, *sigeh penguten* dance, test practices.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan yang penting untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perubahan dalam arti perbaikan mutu pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Idealnya kurikulum pendidikan serta lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2011 : 13).

Perkembangan teknologi pada dunia elektronik dapat membantu kemajuan

pendidikan nasional. Adapun elektronik yang sering di pakai yaitu laptop, LCD proyektor dan juga audio sound. Elektronik ini bagian dari media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bias disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar (Hamdani, 2011: 249).

SMP Negeri I Tanjung Raya merupakan sekolah yang mengajarkan tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual. Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau *sekapur sirih* yang menggambarkan kegembiraan. Untuk bisa mengenalkan dan melestarikan tari *sigeh penguten* maka tari ini diajarkan kepada siswa di sekolah dengan menggunakan metode media audio visual.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya dengan mengamati langsung aktivitas guru dan siswa, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* ke-

las VIII.A di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung ?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dan penggunaan media audio visual pada tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Dipilihnya pendekatan penelitian diskriptif kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Kemudian dikumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja (Nasution, 1992:18).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajaran ragam gerak tari *sigeh penguten* yang berjumlah 18 ragam gerak. Subjek yang menjadi sumber data adalah guru tari dan siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Tanjung Raya yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* yang berjumlah 30 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni penelitian kepustakaan, wawancara, observasi, dokumentasi, tes praktik.

1. Penelitian kepustakaan

Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis yang mendukung keabsahan penelitian. Kepustakaan berarti materi penunjang, disini kepustakaan yang digunakan “*Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*” yang ditulis oleh I Wayan Mustika dan “*Tari Sembah (Sigeh Penguten)*” yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan TK. I Lampung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mengenai penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran tari *sigeh penguten* kepada guru seni budaya ibu Lidia Rumahorbo, S.Pd dan siswa kelas VIII.A di SMP Negeri I Tanjung Raya Mesuji.

3. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah titik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung (Ghony, 2012: 165). Mengamati proses

pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan media audio visual.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Arikunto, 2010:274). Dokumentasi yang digunakan berupa catatan harian, foto, dan video.

5. Tes praktik

Perubahan kematangan siswa akibat dari adanya proses pembelajaran, dan perubahan ini tampak pada perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar (sagala, 2013: 50). Perolehan data tentang hasil belajar siswa digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual di SMP Negeri 1 Tanjung Raya selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual.

2. Menganalisis hasil gerak tari *sigeh penguten* dengan menggunakan media audio visual yang di analisis dengan menggunakan lembar pengamatan tes praktik.
3. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Siswa} \times 100 \%}{\text{Skor maksimum}}$$
4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian di ukur hasil belajarsiswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 1 Penentuan Patokan dengan nilai untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

Sumber : (Nurgiyantoro, 1988:363)

5. Mengumpulkan, merangkum semua data dari hasil penelitian untuk di pilih hal-hal paling pokok yang sesuai untuk dianalisis.
6. Memproses penyajian data dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
7. Membuat kesimpulan dengan menganalisis data yang cukup valid dan konsisten pada saat observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Tanjung Raya kabupaten Mesuji provinsi Lampung. SMP Negeri 1 Tanjung Raya berada dibawah kepemimpinan bapak Suparno, S.Pd dengan visi utamanya yaitu sekolah yang berprestasi, berbudaya, berwawasan lingkungan berdasarkan IMTAQ.

Persiapan dan pelaksanaan penelitian

Pada tanggal 1 Desember 2014 peneliti mendatangi SMP Negeri 1 Tanjung Raya untuk meminta izin penelitian skripsi kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Raya yang bernama Bapak Suparno. Setelah meminta izin kemudian menemui guru seni budaya yaitu ibu Lidia Rumahorbo. Peneliti menjelaskan kepada ibu Lidia Rumahorbo akan melakukan penelitian pembelajaran tari daerah Lampung yaitu tari *sigeh penguten*, di SMP Negeri 1 Tanjung Raya dalam pembelajaran tari memang mempelajari tari *sigeh penguten*. Dari beliau didapatkan informasi bahwa kelas VIII sudah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tari, dan untuk kelas VIII.A sedang dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten*. Untuk kelas VIII ada lima kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan kelas VIII E. Beliau menyarankan kelas VIII.A untuk dijadikan sumber data.

a. Pertemuan pertama

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari rabu 7 Januari 2015, banyak hal yang menghambat proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang

tidak memperhatikan, hal ini mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran yang belum menggunakan media audio visual guru hanya menjelaskan sejarah, beberapa ragam gerak tari *sigeh penguten* dan bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari. Kemudian diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan guru menugaskan siswa untuk mencari materi tentang ragam gerak dan sejarah tari *sigeh penguten* melalui media internet buku kemudian dikemas dalam bentuk rangkuman.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2015, pembelajaran yang dilakukan di aula tari. Pada pertemuan ini guru sudah menggunakan media audio visual pada pembelajaran tari, tahap pertama penggunaan media audio visual ini guru menayangkan video tari *sigeh penguten* dengan 1x penayangan, tahap kedua video ditayangkan per ragam gerak sebanyak 3-4x penayangan ragam gerak yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu *lapah te-beng, seluang mudik, merunduk, jong ippek, sembah* siswa ditugaskan untuk mempraktikan ragam gerak diiringi musik dan memperhatikan ekspresi penari. Kemudian diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan mengulang kembali ragam gerak yang sudah disampaikan secara bersama-sama guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk mempelajari ragam gerak yang telah diberikakan.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2015. Siswa ditugaskan untuk mempraktikkan 1x ragam gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan kedua, kemudian guru melanjutkan ragam gerak yang belum diajarkan yaitu *kilat mundur*, *gubuh gakhang*, *ngiyau bias*, *tolak tebeng*, dengan menampilkan video per ragam gerak 3-4 penayangan, siswa ditugaskan untuk mempraktikkan bersama kelompok dengan diiringi musik. Kemudian diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan mengulang kembali ragam gerak yang sudah disampaikan secara bersama-sama guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk mempelajari ragam gerak yang telah diberikakan di rumah secara individu maupun kelompok.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2015. Pada pertemuan ini guru tidak memberikan contoh ragam gerak hanya menayangkan video per ragam gerak. Guru mengevaluasi ragam gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menugaskan siswa untuk mempraktikkan ragam gerak yang sudah diajarkan dengan diiringi musik, kemudian guru melanjutkan ragam gerak yang belum diajarkan yaitu *ngerujung level rendah*, *ngerujung level sedang*, *ngerujung level tinggi*, *lipeto*, dengan menampilkan video per ragam gerak 3-4 penayangan siswa ditugaskan untuk mempraktikkan bersama kelompok dengan diiringi musik. Kemudian diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan mengulang kembali ragam gerak yang sudah disampaikan secara bersama-sama guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk mempelajari ragam gerak yang

telah diberikakan di rumah secara individu maupun kelompok.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 4 Pebruari 2015 Guru mengevaluasi ragam gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menugaskan siswa untuk mempraktikkan ragam gerak yang sudah diajarkan dengan diiringi musik, kemudian guru melanjutkan ragam gerak yang belum diajarkan yaitu *mapan bias*, *kenui melayang*, *merunduk*, *samber melayang*, dengan menampilkan video per ragam gerak 3-4 penayangan siswa ditugaskan untuk mempraktikkan bersama kelompok dengan diiringi musik. Kemudian diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan mengulang kembali ragam gerak yang sudah disampaikan secara bersama-sama guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk mempelajari ragam gerak yang telah diberikakan di rumah secara individu maupun kelompok.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada tanggal 14 Pebruari 2015. Pada pertemuan ini tahapan dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* guru mengevaluasi ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan menugaskan siswa untuk mempraktikkan semua ragam gerak yang telah diajarkan, pada pertemuan ini guru tidak mencontohkan ragam gerak namun menayangkan video secara keseluruhan dengan 2x penayangan. Kemudian diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan mengulang kembali ragam gerak yang sudah disampaikan secara bersama-sama

guru memberikan evaluasi dan siswa diberi penugasan untuk mempelajari ragam gerak yang telah diberikakan di rumah secara individu maupun kelompok.

g. Pertemuan ketujuh

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 21 Pebruari 2015. Pada pertemuan ini siswa ditugaskan untuk mengulang semua ragam gerak yang sudah diajarkan lengkap dengan pola lantai dan diiringi musik tanpa melihat video dan dilakukan secara berkelompok, guru hanya memberikan catatan tugas kepada siswa tanpa memantau pembelajaran. Kemudian diakhiri dengan menutup pembelajaran dengan memberi penugasan kepada siswa untuk mempelajari ragam gerak yang telah diberikakan di rumah secara individu maupun kelompok.

h. Pertemuan kedelapan

Pada pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 25 Pebruari 2015. pertemuan ini dilakukan pengambilan nilai untuk melihat kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan media audio visual. Penilaian yang dilakukan dengan mengamati dan menilai penampilan siswa secara individu dengan mempraktikan secara berkelompok. Kondisi ketika proses penilaian dilakukan siswa terlihat tegang, terlihat dari kelompok 1 yang mempersentasikan tari sigeh penguten dilanjutkan kelompok berikutnya sampai kelompok terakhir yaitu kelompok 5. Selanjutnya guru menyampaikan hasil belajar dengan melakukan evaluasi setiap individu. Rata-rata nilai yang diperoleh dengan kriteria baik.

Pengamatan tes praktik

Tabel 2. Pengamatan Tes Praktik Berdasarkan Bentuk Gerak Kepala

Tingkat pen- guasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85-100	Baik sekali	7	23,3%
75-84	Baik	14	46,7%
60-74	Cukup	9	30,0%
40-59	Kurang	0	0,0%
0-39	Gagal	0	0,0%
Jumlah		30	100%
Rata-rata		4	

Tabel 3. Pengamatan Tes Praktik Berdasarkan Bentuk Gerak Tangan

Tingkat penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85-100	Baik sekali	0	0,0%
75-84	Baik	7	23,3%
60-74	Cukup	15	50,0%
40-59	Kurang	8	26,7%
0-39	Gagal	0	0,0%
Jumlah		30	100%
Rata-rata		3	

Tabel 4. Pengamatan Tes Praktik Berdasarkan Bentuk Gerak Kaki

Tingkat penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85-100	Baik sekali	4	13,3%
75-84	Baik	22	73,3%
60-74	Cukup	4	13,3%
40-59	Kurang	0	0,0%
0-39	Gagal	0	0,0%
Jumlah		30	100%
Rata-rata		4	

Tabel 5. Pengamatan Tes Praktik Berdasarkan Hafalan Urutan Gerak

Tingkat penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85-100	Baik sekali	0	0,0%
75-84	Baik	4	13,3%
60-74	Cukup	22	73,3%
40-59	Kurang	4	13,3%
0-39	Gagal	0	0,0%
Jumlah		30	100%
Rata-rata		3	

Tabel 6. Pengamatan Tes Praktik Berdasarkan Ketepatan Gerak dengan Musik

Tingkat penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85-100	Baik sekali	7	23,3%
75-84	Baik	14	46,7%
60-74	Cukup	9	30,0%
40-59	Kurang	0	0,0%
0-39	Gagal	0	0,0%
Jumlah		30	100%
Rata-rata		3	

Tabel 7. Kemampuan Rata-rata Setiap Bentuk Gerak Kepala, Bentuk Gerak Tangan, Bentuk Gerak Kaki, Hafalan Urutan Gerak, Ketepatan Gerak Dengan Musik dengan Menggunakan Media Audio Visual berdasarkan Indikator Penilaiannya

No.	Kode Nama	Aspek Penilaian				
		BGK	BGT	BGK	HUG	KGM
1	GRS	5	4	5	4	5
2	PFL	5	3	4	4	5
3	FRKS	4	3	4	4	4
4	AWP	4	3	4	3	4
5	WA	5	4	5	3	5
6	J	4	2	3	2	4
7	RKS	5	4	5	4	5
8	WAI	5	4	4	3	4
9	MAL	5	4	4	3	5
10	RR	5	4	5	3	5
11	DA	4	3	4	3	4
12	II	4	2	3	3	3
13	AG	4	2	3	3	3
14	FF	4	3	3	3	4
15	CMA	4	4	4	4	5
16	SM	3	2	4	2	3
17	LAM	3	3	4	4	4
18	MS	4	3	4	3	4
19	DP	3	3	4	3	4
20	DAP	3	2	4	2	3

21	BR	3	3	4	3	4
22	LR	4	3	4	3	4
23	HKA	4	2	4	2	3
24	YDC	4	3	4	3	4
25	AOD	4	3	4	3	4
26	ADL	4	3	4	3	3
27	NAW	3	2	4	3	3
28	AR	3	3	4	3	3
29	PL	3	3	4	3	4
30	DF	3	2	4	2	3
Jumlah		118	89	120	91	118
Rata-rata		4,0	3,0	4,0	3,0	4,0
Kriteria		Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik

Keterangan :

BGK : Bentuk gerak kepala

BGT : Bentuk gerak tangan

BGK : Bentuk gerak kaki

HUG : Hafalan urutan gerak

KGM : Ketepatan gerak dengan musik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada aspek bentuk gerak kepala, siswa mampu memperagakan gerak kepala dengan baik namun masih mengalami kesalahan 1 dari 5 bentuk gerak kepala. Pada aspek bentuk gerak tangan siswa sudah memperagakan gerak tangan namun masih mengalami kesalahan 2 dari 4 bentuk gerak tangan, pada aspek bentuk gerak kaki siswa memperagakan gerak kaki namun masih mengalami kesalahan 1 dari 4 bentuk gerak kaki. Aspek hafalan urutan gerak siswa sudah memperagakan delapan belas ragam gerak tari akan tetapi tingkat kesalahan 3-4 kali, aspek ketepatan gerak dengan musik siswa sudah memperagakan gerak tari 3-4 kali terlambat juga mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak.

Kelebihan dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari sigehe penguten adalah pembelajaran lebih menarik karena siswa dapat melihat penuh semua gerakan, ekspresi penari, kostum yang ditampilkan di video yang mana video juga bisa diulang terus menerus pada bagian gerakan yang dianggap sulit. Kekurangan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari sigehe penguten adalah siswa lebih terpaku pada video sehingga gerak tari yang siswa peragakan hanya sebatas hafalan urutan ragam gerak tanpa memperhatikan penghayatan, kelenturan gerak dan ketepatan gerak dengan musik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari sigehe penguten siswa kelas VIII.A SMP N 1 Tanjung Raya. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran diawali dengan memberikan materi tari sigehe penguten, media belajar yang

digunakan pada media audio visual berupa laptop, LCD, dan speaker. Pada pertemuan pertama pembelajaran tari sigeh penguten belum menggunakan media, pada pertemuan ini guru hanya menyampaikan materi pengenalan tari sigeh penguten. Media audio visual mulai digunakan pada pertemuan kedua sampai ketujuh.

2. Berdasarkan hasil wawancara baik guru maupun siswa, penggunaan media audio visual sangat membantu proses dalam belajar mengajar. Terlihat pada saat praktiknya guru hanya menayangkan video tari *sigeh penguten* dan siswa menirukan video. Disini guru hanya memperkenalkan jenis ragam gerak pada tari *sigeh penguten*, dan siswa juga dapat mengulang kembali video bila masih ada kesulitan pada ragam gerak tari *sigeh penguten*.
3. Tari *sigeh penguten* ada delapan belas macam ragam gerak, masing-masing gerakan memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Kesulitan banyak dialami oleh siswa laki-laki, rata-rata letak kesalahannya ada pada gerakan tangan baik *ukel* dalam maupun luar dan posisi badan pada saat *mendhak*. Dari delapan belas ragam gerak ada beberapa gerak yang sulit untuk di peragakan yaitu gerak *jong ippek*, *gubuh gakhang*, *ngiyau bias*, dan *Ngerujung level sedang*.
4. Hasil evaluasi pada pertemuan terakhir, guru melakukan penilaian berdasarkan masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil

penilaian penggunaan media audio visual pada pembelajaran tari *sigeh penguten* kelas VIII.A di SMP N 1 Tanjung Raya adalah baik.

Saran

Dengan melihat kesimpulan maka saran dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Guru seni budaya khususnya bidang seni tari dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari sigeh penguten sebaiknya setiap pertemuan guru mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga pembelajaran lebih efektif.
2. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari sigeh penguten guru hendaknya melakukan penilaian dengan menggunakan instrument penggunaan media audio visual dalam pengamatan aktivitas siswa.
3. Pada saat pembelajaran tari siswa hendaknya memakai baju praktik sehingga dapat bergerak lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
4. Demi kelancaran pembelajaran tari dengan menggunakan media audio visual sebaiknya menggunakan saund sehingga suara yang dihasilkan dengan jelas jelas.
5. Untuk peneliti selanjutnya semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang dilakukan dan bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dinas P dan K TK.I Lampung. 1990. *Tari Sembah (Sigeh Penguten)*. Lampung: Dinas P dan K TK.I Lampung
- Ghony, D. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Pustaka Setia
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Tarsito: Bandung
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Kencana